



ANALISIS PROYEKSI KEBUTUHAN FASILITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN DI WILAYAH IBU KOTA NEGARA (IKN)

Martina Ayu Sejati

Universitas Gadjah Mada

*Email : martina.ayu.sejati@mail.ugm.ac.id

ABSTRAK. Pemindahan Ibu Kota Negara ke Provinsi Kalimantan Timur yaitu ke sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian Kabupaten Kutai Kartanegara bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan menyelesaikan berbagai persoalan yang ada di Jakarta. Membangun suatu wilayah menjadi Ibu Kota Negara membutuhkan berbagai persiapan, salah satu aspek penting yaitu pemenuhan kebutuhan akan fasilitas seperti pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan dan kesehatan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) sampai tahun 2045 dengan mempertimbangkan aspek proyeksi pertumbuhan penduduk. Lingkup analisis yaitu desa dan data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pendekatan yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan membandingkan kondisi ketersediaan dengan jumlah penduduk yang disesuaikan dengan kriteria Standar Nasional Indonesia (SNI). Hasil penelitian menunjukkan terdapat penambahan penduduk mencapai 2.717.474 penduduk sampai dengan tahun 2045. Jumlah proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan sampai tahun 2045 yaitu: 8 Rumah Sakit; 13 Puskesmas; 26 Puskesmas Pembantu; 126 praktik dokter; dan 182 apotek. Sedangkan, proyeksi kebutuhan fasilitas pendidikan yaitu: 312 Taman Kanak-kanak (TK); 180 Sekolah Dasar (SD); 97 Sekolah Menengah Pertama (SMP); 103 Sekolah Menengah Atas (SMA); dan 22 Perguruan Tinggi (PT). Peningkatan jumlah fasilitas pendidikan dan kesehatan harus diimbangi oleh kualitas dari segi fisik maupun sumber daya manusia demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Fasilitas, Pendidikan, Kesehatan, Ibu Kota Negara (IKN).

ABSTRACT. The relocation of the National Capital City to East Kalimantan Province, namely to parts of North Penajam Paser Regency and parts of Kutai Kartanegara Regency, aims to achieve equitable development and solve various problems in Jakarta. Building an area to become the National Capital requires various preparations, one important aspect of which is the need for facilities such as education and health. This study aims to determine the projected needs for education and health facilities in the State Capital Region (IKN) until 2045 by considering the aspect of population growth projections. The scope of analysis is a village and the data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The approach used is descriptive quantitative by comparing the condition of availability with the number of residents adjusted to the criteria of the Indonesian National Standard (SNI). The results showed that there was an increase in population reaching 2,717,474 people until 2045. The projected needs for health facilities until 2045 were: 8 hospitals; 13 Puskesmas; 26 Sub-Puskesmas; 126 medical practices; and 182 pharmacies. Meanwhile, the projected needs for educational facilities are 312 Kindergartens (TK); 180 Elementary Schools (SD); 97 Junior High Schools (SMP); 103 Senior High Schools (SMA); and 22 Universities (PT). The increase in the number of education and health facilities must be balanced by the quality in terms of physical and human resources to realize sustainable development.



Keywords: *Facilities, Education, Health, National Capital (IKN).*

PENDAHULUAN

Wacana pemindahan Ibu Kota Negara sudah ada sejak pemerintahan Presiden Soekarno tahun 1957 yang memiliki gagasan mengenai pemindahan ke Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Selain itu, pada masa pemerintahan orde baru, Presiden Soeharto juga memiliki pemikiran mengenai pengembangan kawasan Jonggol sebagai pusat pemerintahan dan pengembangan kota Mandiri. Sedangkan, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga memiliki gagasan untuk memindahkan pusat pemerintahan keluar dari Jakarta, dan pada tahun 2019 Presiden Joko Widodo membuat keputusan berdasarkan diskusi dengan para anggota dewan dan praktisi sehingga memilih Provinsi Kalimantan Timur yang tepatnya di sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara untuk dijadikan sebagai Ibu Kota Negara yang baru (Kementerian PPN/Bappenas, 2021).

Menurut Taufiq (2020) tujuan utama pemindahan Ibu Kota Negara yaitu guna mewujudkan pusat pemerintahan yang mampu berkelanjutan dan berkeadilan. Alasan mendasar pemindahan Ibu Kota Negara ke Provinsi Kalimantan, tepatnya di sebagian wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu akibat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh DKI Jakarta mulai dari kondisi kemacetan, permasalahan lingkungan hingga permasalahan-permasalahan lain seputar kesenjangan dan ketimpangan. Agar pemindahan ibu kota mampu membawa manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat Indonesia maka setidaknya terdapat hal-hal yang perlu dipersiapkan yaitu: komitmen pemerintah pusat dan daerah dalam mewujudkan pemerintahan yang berintegritas; penyusunan perencanaan yang mendasarkan pada kegiatan partisipatif dan akomodatif; kondisi dan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan aspek-aspek pendukung seperti kondisi sumber daya alam, infrastruktur dan aksesibilitas (Herdiana, 2020).

Menurut Hutasoit (2018) adanya pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) akan berdampak pada pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal ini diakibatkan oleh angka migrasi masuk dan terdapat pusat pertumbuhan baru yang menarik minat masyarakat untuk meningkatkan aktivitasnya. Berbagai dampak dan implikasi yang disebabkan oleh adanya peningkatan penduduk khususnya di wilayah perkotaan yaitu meningkatnya kebutuhan mendasar seperti pangan, permukiman dan pelayanan (Natasuwarna, 2019). Menurut (Rumengan et al., 2019) pelayanan mendasar dibagi menjadi beberapa kategori, di mana terdapat pelayanan kesehatan yang berupa fasilitas dan infrastruktur seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Junianto & Lumbantoruan (2013) bahwa aspek pelayanan lainnya dapat berupa fasilitas dan infrastruktur pendidikan berupa sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

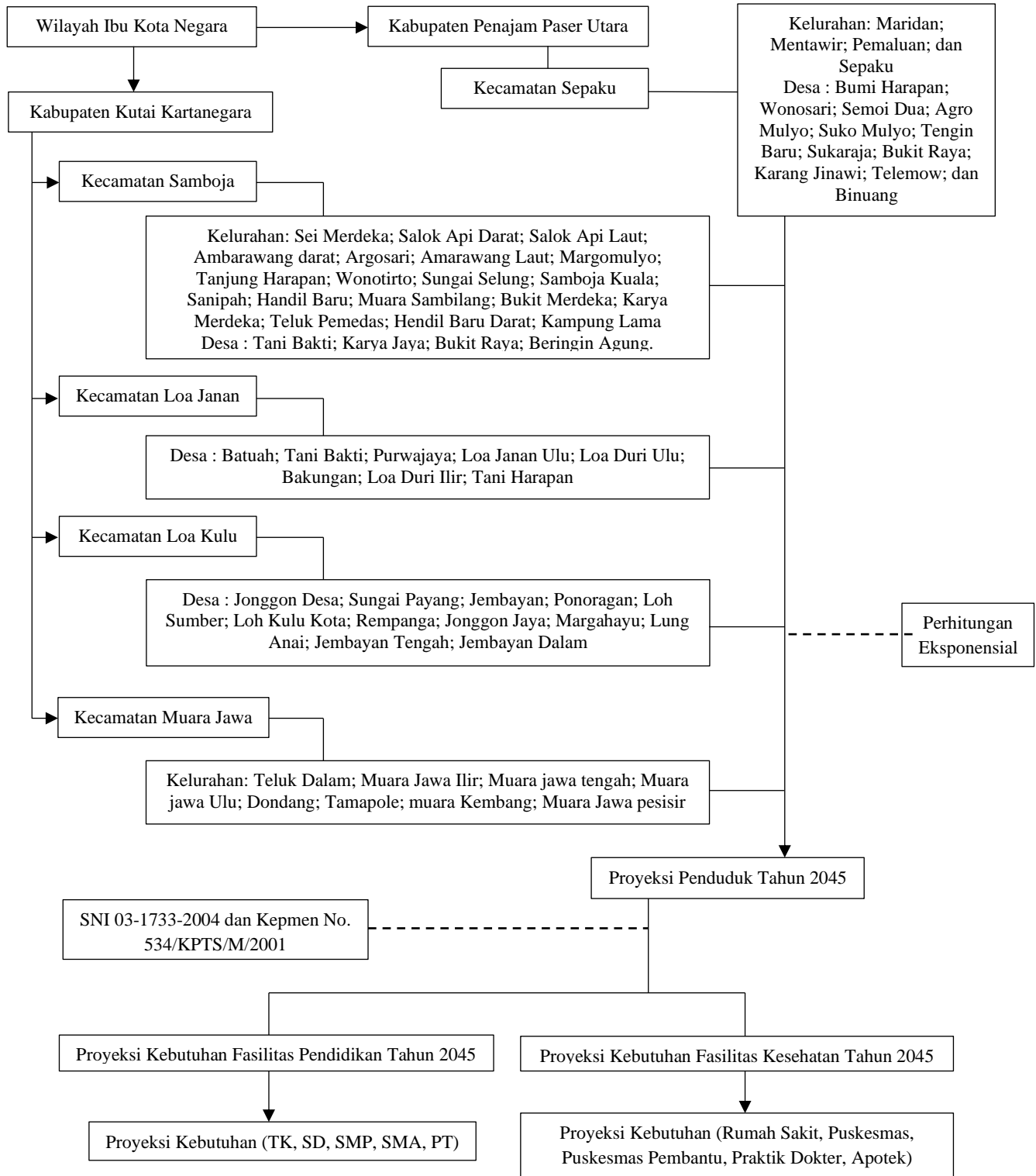
Kondisi umum pemenuhan fasilitas kesehatan yang ada di wilayah calon Ibu Kota Negara dalam kondisi baik. Hal ini disebabkan oleh akses yang dekat dengan Kota Samarinda dan Kota Balikpapan yang memiliki kelengkapan dari segi fasilitas dan pelayanan (Septira, 2020). Namun, secara umum berdasarkan data yang ada, pada Kabupaten Penajam Paser Utara maupun Kabupaten Kartanegara belum memiliki dokter spesialis, dan masih kurang dari segi fasilitas seperti apotek dan balai kesehatan. Sedangkan untuk fasilitas pendidikan yang ada saat



ini sudah mencukupi kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah calon lokasi Ibu Kota Negara, namun terdapat salah satu aspek pelayanan yang belum ada yaitu perguruan tinggi sehingga masyarakat harus mengakses layanan tersebut ke kota lain. Dilihat dari kondisi kualitas bangunan fasilitas pendidikan yang ada di wilayah calon Ibu Kota Negara dalam kondisi buruk sebab banyak bangunan dalam kondisi rusak dan diperlukan adanya perbaikan sebab bangunan yang sudah tua dan tidak adanya perbaikan rutin yang dilakukan (Paramananda, 2020).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proyeksi penambahan penduduk hingga 2045 dan seberapa banyak kebutuhan akan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada di wilayah calon Ibu Kota Negara yaitu sebagian Wilayah Kabupaten Penajam Paser Utara tepatnya di Kecamatan Sepaku dan di Sebagian Wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu di Kecamatan Samboja, Loa Kulu, Loa Janan dan Kecamatan Muara Jawa. Manfaat penelitian yang diharapkan yaitu sebagai gambaran kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan. Selain itu, dapat sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan khususnya dalam perencanaan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang ada di wilayah calon Ibu Kota Negara.

Menurut peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2016 mengenai fasilitas pelayanan kesehatan, dimana pengertian dari fasilitas pelayanan kesehatan yaitu suatu tempat atau alat yang digunakan sebagai upaya dalam pelayanan kesehatan baik secara preventif, promotif atau rehabilitatif yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah daerah hingga pemerintah pusat guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan pertumbuhan penduduk yang ada. Pertumbuhan penduduk dapat dihitung berdasarkan angka migrasi masuk dan angka kelahiran dalam kurun waktu satu tahun (BPS, 2010). Berbagai jenis fasilitas pelayanan kesehatan terdiri dari: fasilitas pelayanan kesehatan tradisional; pelayanan kedokteran; pusat kesehatan masyarakat; tempat praktik mandiri tenaga kesehatan; rumah sakit; apotek; klinik; dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian dari fasilitas pendidikan menurut peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 yaitu fasilitas yang mampu menunjang kebutuhan masyarakat dari segi peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia. Berbagai jenjang pendidikan yang ada terdiri dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Berbagai jenjang pendidikan tersebut terdiri dari: Taman Kanak-Kanak (TK); Sekolah Dasar (SD); Sekolah Menengah Pertama (SMP); Sekolah Menengah Atas (SMA); Perguruan Tinggi (PT) dan lain sebagainya. Jumlah fasilitas yang ada pada suatu wilayah dipengaruhi oleh keberadaan jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk merupakan penambahan penduduk baik diakibatkan oleh peningkatan angka kelahiran maupun penambahan jumlah penduduk yang masuk ke suatu wilayah. Secara umum diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana mendeskripsikan hasil dari perhitungan proyeksi penduduk yang nantinya dijadikan dasar dalam memprediksi kebutuhan akan fasilitas pendidikan dan kesehatan di wilayah calon Ibu



Kota Negara dengan lingkup analisis yaitu administrasi desa. Tahun dasar yang digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk adalah data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mengenai jumlah penduduk dari masing-masing desa dan kelurahan yang ada. Perhitungan proyeksi penduduk menggunakan teknik perhitungan eksponensial. Menurut Adioetomo dan Samosir (2010) dalam BPS (2010) menyatakan bahwa perhitungan proyeksi penduduk secara eksponensial merupakan perhitungan yang didasarkan pada jumlah penduduk pada tahun dasar dan pengaruh laju pertumbuhan penduduk yang dihitung dengan menggunakan bilangan pokok dari sistem logaritma (ln) dengan nilai 2,7182818. Pemilihan metode eksponensial karena metode ini menghasilkan nilai proyeksi penduduk yang paling mendekati dengan jumlah penduduk aktual yang ada dan didasarkan pada perhitungan standar deviasi yaitu dipilih standar deviasi yang paling kecil. Berikut formula perhitungan laju pertumbuhan penduduk (1) dan proyeksi penduduk (2) menggunakan metode eksponensial:

$$r = \frac{\left\{ \ln \left(\frac{P_n}{P_o} \right) \right\}}{t} \dots\dots\dots (1) \quad P_t = P_o e^{rt} \dots\dots\dots (2)$$

P_n atau P_t : Jumlah Penduduk tahun t
 P_o : Jumlah Penduduk tahun dasar
 e : 2,7182818
 r : Laju Pertumbuhan Penduduk
 t : Periode waktu antar tahun dasar dan waktu t atau n

Hasil perhitungan proyeksi penduduk dijadikan dasar dalam memprediksi kebutuhan akan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan yang dibutuhkan masing-masing wilayah. Data yang digunakan untuk menghitung kebutuhan fasilitas pelayanan pendidikan dan kesehatan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Klasifikasi kebutuhan dan daya layan dari fasilitas pendidikan dan kesehatan didasarkan pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 mengenai tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan dan dilengkapi dengan pedoman standar pelayanan minimum berdasarkan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 (Tabel 1 dan 2). Hasil perhitungan proyeksi penduduk kemudian diklasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu tinggi (>r+sd), sedang ((>r+sd) sampai r) dan rendah (<r). Perhitungan interval kelas dilakukan dengan pembagian berdasarkan standar deviasi (sd) dan nilai rata-rata (r).

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Standard (m ² /Jiwa)
1	Taman Kanak-kanak	1.250	0,28
2	Sekolah Dasar	1.600	1,25
3	Sekolah Menengah Pertama	4.800	1,88
4	Sekolah Menengah Atas	4.800	2,6
5	Perguruan Tinggi	70.000	-

Tabel 1. Standar Pelayanan Fasilitas Pendidikan
Sumber: SNI 03-1733-2004 dan Kepmen No. 534/KPTS/M/2001.

No	Jenis Sarana	Jumlah Penduduk Pendukung (Jiwa)	Standard (m ² /Jiwa)
1	Rumah Sakit	240.000	-
2	Puskesmas	120.000	0,008
3	Puskesmas Pembantu	30.000	0,006



4	Praktik Dokter	5.000	-
5	Apotek	3.000	0,025

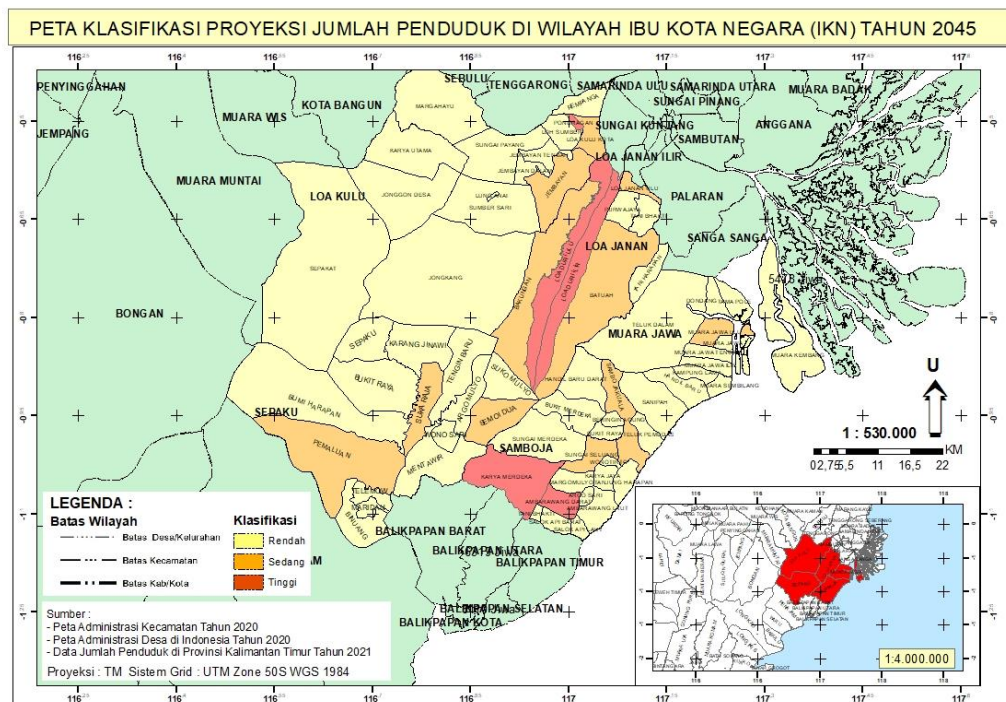
Tabel 2. Standar Pelayanan Fasilitas Kesehatan

Sumber: SNI 03-1733-2004 dan Kepmen No. 534/KPTS/M/2001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proyeksi Penduduk Tahun 2045

Kabupaten Penajam Paser Utara (Kecamatan Sepaku) merupakan salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai wilayah Ibu Kota Negara yang baru, lebih tepatnya di Kecamatan Sepaku. Wilayah ini memiliki 11 desa dan 4 kelurahan. Secara umum kondisi wilayah yang ada yaitu berbukit dan bergelombang. Masyarakat cenderung untuk tinggal secara mengelompok dan dekat dengan akses jalan. Kondisi wilayah masih banyak didominasi oleh wilayah hutan sehingga masih banyak lahan yang dapat dimanfaatkan untuk permukiman. Masyarakat kebanyakan berasal dari warga asli kalimantan dan sebagian lagi merupakan masyarakat pendatang yang merupakan transmigran. Menurut data tahun 2021, di Kecamatan Sepaku secara umum memiliki kepadatan penduduk yang rendah. Dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Maridan (3976 jiwa) dan yang terendah berada di Kelurahan Mentawir (659 jiwa).



Gambar 2. Peta Kalsifikasi Proyeksi Jumlah Penduduk di Wilayah Ibu Kota Negara (IKN)

Proyeksi pertumbuhan dan penambahan penduduk yang ada di kecamatan sepaku ditentukan oleh trend dari pertumbuhan penduduk tahun-tahun sebelumnya sehingga jumlah penduduk pada tahun 2045 diprediksi berjumlah sekitar 132.870 jiwa. Terjadi peningkatan penduduk sebanyak 72% dalam kurun waktu 25 tahun. Hal ini dapat diakibatkan oleh tingginya angka migrasi yang dilakukan oleh penduduk pulau Jawa, khususnya bagi para pegawai



pemerintahan yang bekerja di wilayah IKN. Konsentrasi penduduk paling banyak akan berada di Kelurahan pemaluan dan Desa Sukaraja. Apabila dianalisis Kelurahan Pemaluan merupakan wilayah yang paling luas di Kecamatan Sepaku. Sedangkan Desa Sukaraja merupakan desa dengan sumberdaya alam yang baik seperti kondisi topografi yang landai hingga berbukit.

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai wilayah Ibu Kota Negara yang baru, lebih tepatnya di Kecamatan Samboja, Loa Janan, Loa kulu, dan Muara Jawa. Dengan pembagian administratif yaitu 27 desa dan 27 kelurahan. Kondisi topografi wilayah di Kecamatan Muara Jawa dan Samboja cenderung datar hingga landai. Sedangkan di Loa Janan dan Loa Kulu kondisi wilayah yang bergelombang. Secara demografi jumlah penduduk di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin laki-laki dengan proporsi 52% dan 48% untuk perempuan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah penduduk paling banyak dari 4 kecamatan yang terpilih sebagai bagian wilayah dari IKN adalah Desa Loa Duri Ilir di Kecamatan Loa Janan dengan jumlah penduduk 13.486 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit berada di Desa Tamapole Kecamatan Muara Jawa dengan penduduk hanya 509 jiwa. Secara keseluruhan di Kabupaten Kutai Kartanegara mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 88% dengan total penambahan penduduk sebanyak 1.648.925 jiwa dalam kurun waktu 25 tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk secara keseluruhan untuk tahun 2045 menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk terjadi di setiap wilayah desa dan kelurahan. Setiap penambahan penduduk didasarkan oleh peningkatan laju pertumbuhan. Sehingga dikelompokkan menjadi 3 klasifikasi jumlah penduduk. Wilayah dengan jumlah penduduk paling banyak setelah dilakukan perhitungan proyeksi yaitu di Desa Loa Duri Ilir dengan prediksi jumlah penduduk tahun 2045 sebanyak 172.808 jiwa dan Desa Ponoragan sebanyak 176.167 jiwa.

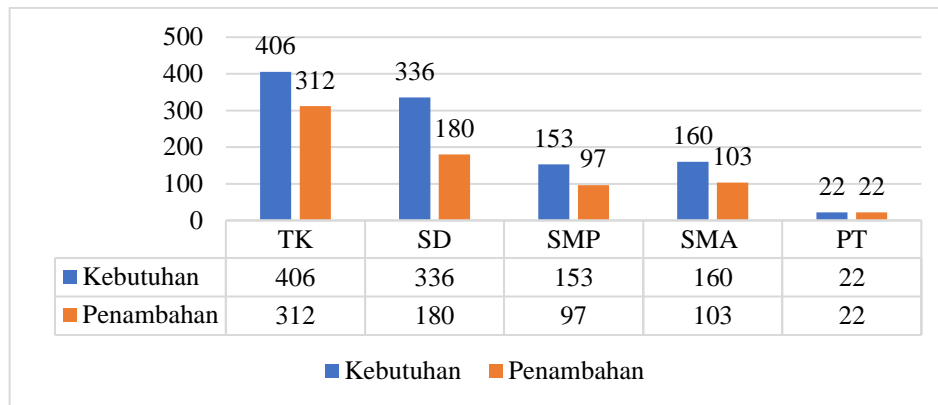
Mayoritas klasifikasi pertumbuhan penduduk ini masuk ke dalam kelas sedang dengan pertumbuhan penduduk sekitar 50-100% dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2045. Sedangkan untuk wilayah dengan klasifikasi pertumbuhan penduduk rendah mengakibatkan nilai proyeksi penduduk juga rendah dan hanya memiliki tingkat pertumbuhan penduduk kurang dari 50%. Menurut hasil perhitungan dalam kurun waktu 25 tahun mendatang terdapat penambahan jumlah penduduk sebanyak 2.717.474 jiwa sehingga total jumlah penduduk pada tahun 2045 sebanyak 2.977.930 jiwa.

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan

Kondisi umum fasilitas pendidikan yang ada pada lima kecamatan calon lokasi Ibu Kota Negara sudah mencukupi kebutuhan masyarakat, mulai dari keberadaan fasilitas pendidikan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah Atas (SMA). Namun belum tersedia fasilitas pendidikan pada tingkat lanjut yaitu Perguruan Tinggi (PT) sehingga masyarakat yang berada pada wilayah ini harus pergi ke Kota Samarinda atau Balikpapan untuk menempuh pendidikan lanjut, terdapat pula perguruan tinggi di Kecamatan Tenggarong yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara berupa Universitas Kutai Kartanegara, Sekolah Tinggi Teologi Tenggarong, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, dan Akademi Kebidanan Kutai Husada. Kebutuhan dan penambahan berbagai fasilitas pendidikan di wilayah Ibu Kota



Negara sangat penting sebab berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya lokal yang nantinya akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja dan daya saing wilayah. Proyeksi kebutuhan dan penambahan fasilitas di wilayah Ibu Kota Negara diprediksi akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Proyeksi kebutuhan dan penambahan fasilitas pendidikan sampai dengan tahun 2045 dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Proyeksi Kebutuhan dan Penambahan Fasilitas Pendidikan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) Tahun 2045

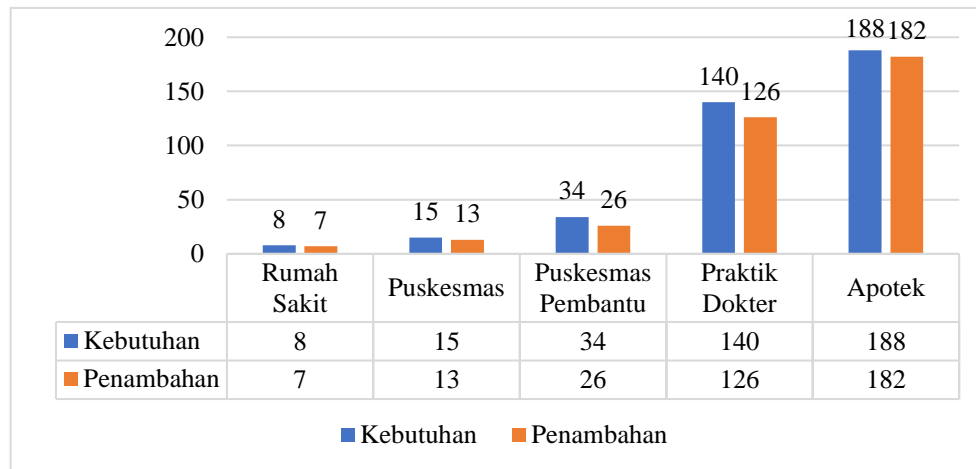
Penambahan fasilitas pendidikan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) dipengaruhi oleh peningkatan kebutuhan masyarakat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan migrasi masuk. Jumlah Taman Kanak-kanak (TK) saat ini sejumlah 94 dan diperlukan penambahan sekitar 312 unit sekolah baru guna memenuhi kebutuhan penduduk. Sedangkan untuk Sekolah Dasar (SD) diperlukan penambahan sekitar 180 sekolah, dan untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 97 dan 103 unit sekolah. Hal terpenting khususnya dalam pemenuhan kebutuhan akan fasilitas sekolah yaitu keberadaan perguruan tinggi. Sebanyak 22 perguruan tinggi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penduduk sekitar 2.977.930 penduduk pada tahun 2045. Perhitungan proyeksi ini menggambarkan bahwa pemerintah harus membangun berbagai layanan pendidikan secara intens untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat dan mengembangkan kawasan Ibu Kota Negara yang baru ini. Tingkat persebaran kebutuhan fasilitas pendidikan paling banyak berada di Kelurahan Pemaluan (Kecamatan Sepaku), Kelurahan Ambarawang Darat (Kecamatan Samboja) dan Kelurahan Muara Jawa Ulu (Kecamatan Muara Jawa) hal ini sebanding dengan peningkatan yang signifikan pada penduduk di wilayah ini.

Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan fasilitas kesehatan di 5 (lima) kecamatan calon lokasi Ibu Kota Negara (IKN) sudah baik namun diperlukan berbagai penambahan dan perbaikan kualitas. Masyarakat masih mengakses fasilitas kesehatan ke Kota Samarinda ataupun Balikpapan apabila membutuhkan penanganan yang lebih lengkap dan memiliki penyakit yang tidak dapat ditangani hanya sebatas di puskesmas. Meskipun saat sudah ada 1 (satu) rumah sakit di Kecamatan Sepaku yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) yang merupakan rumah sakit tipe D. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 340/Menkes/Per/III/2010, Rumah sakit tipe D merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan dokter umum dan dokter gigi serta dapat menampung pelayanan hasil rujukan dari puskesmas. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih



diperlukannya berbagai macam dokter spesialis dan penambahan jenis rumah sakit di wilayah IKN. Jumlah proyeksi kebutuhan dan penambahan fasilitas kesehatan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Proyeksi Kebutuhan dan Penambahan Fasilitas Kesehatan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) Tahun 2045

Penambahan fasilitas kesehatan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) dipengaruhi oleh peningkatan kebutuhan masyarakat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan migrasi masuk. Saat ini terdapat 1 (satu) rumah sakit. Namun, untuk memenuhi kebutuhan penduduk pada tahun 2045 diperlukan penambahan sekitar 7 rumah sakit lagi dengan tipe yang berbeda dari yang sudah ada. Selain itu, untuk jumlah puskesmas dan puskesmas pembantu sudah terdistribusi merata di setiap desa meskipun diperlukan penambahan sekitar 13 dan 26 unit untuk masing-masing puskesmas dan puskesmas pembantu. Sedangkan untuk praktik dokter saat ini sudah terdapat sejumlah 14 tempat praktik sehingga diperlukan 126 tempat praktik baru guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan jumlah apotek di wilayah IKN masih sangat sedikit, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) hanya terdapat 8 apotek sehingga diperlukan penambahan dengan jumlah yang cukup banyak apabila mempertimbangkan angka pertumbuhan penduduk, sehingga diperlukan 182 apotek baru untuk dapat memenuhi kebutuhan penduduk di tahun 2045.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk, diperkirakan terdapat pertambahan penduduk sebanyak 2.717.474 jiwa dalam kurun waktu 25 tahun. Penambahan ini diakibatkan oleh angka migrasi masuk yang diprediksi akan sangat tinggi mengingat akan dibangun berbagai pusat-pusat pertumbuhan baru mulai dari pengembangan ekonomi, pemerintahan dan berbagai fasilitas-fasilitas pendukung kebutuhan masyarakat. Lokasi Ibu Kota Negara (IKN) yang berasosiasi langsung dengan Kota Samarinda (Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur) dan Kota Balikpapan akan semakin meningkatkan daya tarik masyarakat untuk bermigrasi ke wilayah IKN.



Proyeksi kebutuhan fasilitas kesehatan di wilayah Ibu Kota Negara (IKN) secara menyeluruh membutuhkan tambahan 7 rumah sakit, 13 puskesmas, 26 puskesmas pembantu, 126 praktik dokter dan 182 apotek. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai akan sangat membantu masyarakat khususnya bagi masyarakat yang memiliki riwayat penyakit tertentu akan sangat tertolong dari segi aksesibilitas. Penambahan berbagai fasilitas kesehatan bukan hanya dari segi kuantitas tetapi juga harus diimbangi oleh kualitas seperti keberadaan dokter spesialis dan berbagai alat-alat medis yang ada di berbagai layanan kesehatan. Sama halnya dengan fasilitas pendidikan membutuhkan sekitarnya 312 Taman Kanak-kanak (TK), 180 Sekolah Dasar (SD), 97 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 103 Sekolah Menengah Atas (SMA) serta 22 Perguruan Tinggi (PT). Penambahan fasilitas pendidikan akan membantu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada agar dapat bersaing dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan, terlebih lagi mampu mengembangkan wilayah Ibu Kota Negara menjadi wilayah yang berintegrasi dan membawa kemajuan bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2010). *Pedoman Penghitungan Proyeksi Penduduk dan Angkatan Kerja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Herdiana, D. (2020). Menemukenali Syarat Keberhasilan Pindahan Ibu Kota Negara [Identifying Conditions for Successful Relocation of the Nation's Capital]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1382>.
- Hutasoit, W. L. (2018). Analisis Pindahan Ibukota Negara. *Dedikasi*, 19(2), 108–128. <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3989>.
- Junianto, & Lumbantoruan, W. (2013). Analisis Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Sosial, Ekonomi di Kecamatan Batang Kuing Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Geografi*, 5(1), 150–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jg.v5i2.8155>.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Buku Saku Pindahan Ibu Kota Negara*. Jakarta: Kemeterian PPN/Bappenas.
- Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001 tentang Pedoman Standar Pelayanan Minimum.
- Natasuwarna, A. P. (2019). Analisis Sentimen Keputusan Pindahan Ibukota Negara Menggunakan Klasifikasi Naive Bayes. *Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 1, 47–53.
- Paramananda, Damar. (2020). Analisis Kesiapan Wilayah Calon Lokasi Ibu Kota Negara di Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rumengan, M. R. C., Kindangen, J. I., & Takumansang, E. D. (2019). Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Fasilitas Sosial Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Spasial*, 6(2), 375–387.
- Septira, Tri. T. (2020). Proses Pindahan Ibu Kota Negara: Analisis Multi-Kasus. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.



Standar Nasional Indonesia (SNI) 03-1733-2004 mengenai tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan.

Taufiq, M. (2020). Pemindahan Ibu Kota dan potensi Konektivitas Pemerataan Ekonomi. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 8(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v8i1.156>.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Proyeksi Penduduk Kecamatan Samboja, Loa Janan, Loa kulu, dan Muara Jawa, (Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Kecamatan Sepaku (Kabupaten Penajam Paser Utara) Tahun 2045

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk 2021	Proyeksi Penduduk 2045	Kalsifikasi
Sepaku	Kelurahan Maridan	3976	6319	Rendah
Sepaku	Kelurahan Mentawir	659	894	Rendah
Sepaku	Kelurahan Pemaaluan	1643	29886	Sedang
Sepaku	Desa Bumi Harapan	2071	7901	Rendah
Sepaku	Desa Wonosari	1215	6524	Rendah
Sepaku	Desa Semoi Dua	3215	10444	Sedang
Sepaku	Desa Argo Mulyo	3195	8456	Rendah
Sepaku	Desa Suko Mulyo	1994	5478	Rendah
Sepaku	Desa Tengin Baru	3908	8636	Rendah
Sepaku	Desa Sukaraja	3874	14777	Sedang
Sepaku	Desa Bukit Raya	2812	9097	Rendah
Sepaku	Kelurahan Sepaku	1888	5201	Rendah
Sepaku	Desa Karang Jinawi	1055	4560	Rendah
Sepaku	Desa Telemow	3661	6587	Rendah
Sepaku	Desa Binuang	2005	8110	Rendah
Samboja	Kel. Sei Merdeka	5114	6341	Rendah
Samboja	Kel. Salok Api Darat	1760	4644	Rendah
Samboja	D. Tani Bakti	1734	1811	Rendah
Samboja	Kel. Salok Api Laut	1472	2220	Rendah
Samboja	Kel. Ambarawang Darat	3298	108037	Tinggi
Samboja	Kel. Argosari	731	810	Rendah
Samboja	Kel. Ambarawang Laut	1981	2057	Rendah
Samboja	Kel. Margomulyo	1278	1495	Rendah
Samboja	D. Karya Jaya	1483	3496	Rendah
Samboja	Kel. Tanjung Harapan	1914	2300	Rendah
Samboja	Kel. Wonotirto	1851	1396	Rendah
Samboja	Kel. Sungai Seluang	3460	5725	Rendah
Samboja	D. Bukit Raya	1877	1183	Rendah
Samboja	D. Beringin Agung	1820	2089	Rendah
Samboja	Kel. Samboja Kuala	6106	8562	Rendah
Samboja	Kel. Sanipah	4354	4585	Rendah
Samboja	Kel. Handil Baru	3007	3436	Rendah
Samboja	Kel. Muara Sambilang	2147	2357	Rendah
Samboja	Kel. Bukit Merdeka	4187	4418	Rendah



Samboja	Kel. Karya Merdeka	6828	143458	Tinggi
Samboja	Kel. Teluk Pemedas	2854	3088	Rendah
Samboja	Kel. Handil Baru Darat	1926	2137	Rendah
Samboja	Kel. Kampung Lama	1946	2242	Rendah
Loa Kulu	D. Jonggon Desa	3155	3416	Rendah
Loa Kulu	D. Sungai Payang	2769	3115	Rendah
Loa Kulu	D. Jembayan	11270	20664	Sedang
Loa Kulu	D. Ponoragan	2549	176167	Tinggi
Loa Kulu	D. Loh Sumber	3526	4243	Rendah
Loa Kulu	D. Loh Kulu Kota	7354	24975	Rendah
Loa Kulu	D. Rempanga	3200	6173	Rendah
Loa Kulu	D. Jonggon Jaya	2790	43372	Sedang
Loa Kulu	D. Margahayu	4422	5009	Rendah
Loa Kulu	D. Lung Anai	495	1186	Rendah
Loa Kulu	D. Jembayan Tengah	1898	2109	Rendah
Loa Kulu	D. Jembayan Dalam	2106	2262	Rendah
Loa Janan	D. Batuah	11268	48155	Sedang
Loa Janan	D. Tani Bakti	3067	3439	Rendah
Loa Janan	D. Purwajaya	5225	5891	Rendah
Loa Janan	D. Loa Janan Ulu	12451	31711	Sedang
Loa Janan	D. Loa Duri Ulu	9237	119470	Tinggi
Loa Janan	D. Bakungan	10765	74766	Sedang
Loa Janan	D. Loa Duri Ilir	13486	172808	Tinggi
Loa Janan	D. Tani Harapan	2192	2321	Rendah
Muara Jawa	Kel. Teluk Dalam	1137	1327	Rendah
Muara Jawa	Kel. Muara Jawa Ilir	3611	4178	Rendah
Muara Jawa	Kel. Muara Jawa Tengah	5192	5773	Rendah
Muara Jawa	Kel. Muara Jawa Ulu	11640	47104	Sedang
Muara Jawa	Kel. Dondang	3122	13896	Rendah
Muara Jawa	Kel. Tamapole	509	795	Rendah
Muara Jawa	Kel. Muara Kembang	3484	3771	Rendah
Muara Jawa	Kel. Muara Jawa Pesisir	10304	18298	Rendah
Jumlah		260456	2977930	

Lampiran 2. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Pendidikan di Kecamatan Samboja, Loa Janan, Loa kulu, dan Muara Jawa, (Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Kecamatan Sepaku (Kabupaten Penajam Paser Utara) Tahun 2045

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Fasilitas Pendidikan								
		TK Sederajat		SD Sederajat		SMP Sederajat		SMA Sederajat		Perguruan Tinggi
		Kebutuhan 2045	Penambahan	Kebutuhan 2045	Penambahan	Kebutuhan 2045	Penambahan	Kebutuhan 2045	Penambahan	Kebutuhan 2045
Sepaku	Maridan	5	4	4	1	1	0	1	0	0
Sepaku	Mentawir	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Sepaku	Pemaluan	24	23	19	18	6	6	6	6	0
Sepaku	Bumi Harapan	6	5	5	4	2	1	2	1	0
Sepaku	Wonosari	5	4	4	3	1	1	1	1	0
Sepaku	Semoi Dua	8	7	7	5	2	2	2	2	0



Sepaku	Argo Mulyo	7	6	5	3	2	1	2	1	0
Sepaku	Suko Mulyo	4	2	3	2	1	1	1	1	0
Sepaku	Tengin Baru	7	6	5	3	2	1	2	1	0
Sepaku	Sukaraja	12	11	9	7	3	2	3	2	0
Sepaku	Bukit Raya	7	6	6	4	2	1	2	1	0
Sepaku	Sepaku	4	4	3	2	1	1	1	1	0
Sepaku	Karang Jinawi	4	3	3	2	1	1	1	1	0
Sepaku	Telemow	5	3	4	2	1	1	1	1	0
Sepaku	Binuang	6	5	5	4	2	1	2	1	0
Samboja	Sei Merdeka	5	1	4	0	1	0	1	0	0
Samboja	Salok Api Darat	4	3	3	2	1	1	1	1	0
Samboja	Tani Bakti	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Salok Api Laut	2	1	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Ambarawang Darat	22	22	17	13	8	7	8	7	8
Samboja	Argosari	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Ambarawang Laut	2	1	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Margomulyo	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Karya Jaya	3	2	2	1	1	0	1	0	0
Samboja	Tanjung Harapan	2	1	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Wonotirto	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Sungai Seluang	5	2	4	1	1	0	1	0	0
Samboja	Bukit Raya	1	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Beringin Agung	2	1	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Samboja Kuala	7	5	5	2	2	1	2	1	0
Samboja	Sanipah	4	1	3	0	1	0	1	0	0
Samboja	Handil Baru	3	0	2	0	1	0	1	0	0
Samboja	Muara Sambilang	2	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Bukit Merdeka	4	2	3	0	1	0	1	0	0
Samboja	Karya Merdeka	15	12	10	8	10	8	10	8	2
Samboja	Teluk Pemedas	2	0	2	0	1	0	1	0	0
Samboja	Handil Baru Darat	2	0	1	0	0	0	0	0	0
Samboja	Kampung Lama	2	1	1	0	0	0	0	0	0
Loa Kulu	Jonggon Desa	3	3	2	0	1	0	1	0	0
Loa Kulu	Sungai Payang	2	1	2	0	1	0	1	0	0
Loa Kulu	Jembayan	17	17	13	6	4	2	4	2	0
Loa Kulu	Ponoragan	10	10	8	6	8	7	8	7	2
Loa Kulu	Loh Sumber	3	3	3	0	1	0	1	0	0
Loa Kulu	Loh Kulu Kota	20	14	16	11	9	8	5	4	0
Loa Kulu	Rempanga	5	4	4	2	1	1	1	1	0
Loa Kulu	Jonggon Jaya	15	12	7	5	9	8	9	8	1
Loa Kulu	Margahayu	4	1	3	0	1	0	1	0	0
Loa Kulu	Lung Anai	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Loa Kulu	Jembayan Tengah	2	0	1	0	0	0	0	0	0
Loa Kulu	Jembayan Dalam	2	2	1	0	0	0	0	0	0
Loa Kulu	Sumber Sari	2	0	2	0	1	0	1	0	0
Loa Kulu	Sepakat	2	0	1	0	0	0	0	0	0



Loa Kulu	Jongkang	3	2	2	0	1	0	1	0	0
Loa Janan	Batuah	9	4	30	23	10	8	8	5	1
Loa Janan	Tani Bakti	3	2	2	0	1	0	1	0	0
Loa Janan	Purwajaya	5	1	4	0	1	0	1	0	0
Loa Janan	Loa Janan Ulu	5	6	10	2	7	4	7	4	0
Loa Janan	Loa Duri Ulu	6	9	12	6	10	8	10	8	1
Loa Janan	Bakungan	6	6	8	2	6	3	10	7	1
Loa Janan	Loa Duri Ilir	8	9	12	10	6	3	10	7	1
Loa Janan	Tani Harapan	2	2	1	0	0	0	0	0	0
Muara Jawa	Teluk Dalam	1	1	1	0	0	0	0	0	0
Muara Jawa	Muara Jawa Ilir	3	3	3	0	1	0	1	0	0
Muara Jawa	Muara Jawa Tengah	5	3	4	0	1	0	1	0	0
Muara Jawa	Muara Jawa Ulu	38	33	9	2	5	2	10	7	1
Muara Jawa	Dondang	11	10	9	7	3	2	3	2	0
Muara Jawa	Tamapole	1	1	0	0	0	0	0	0	0
Muara Jawa	Muara Kembang	3	1	2	0	1	0	1	0	0
Muara Jawa	Muara Jawa Pesisir	15	10	11	5	4	2	4	2	0
Total		406	312	336	180	153	97	160	103	22

Lampiran 3. Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Samboja, Loa Janan, Loa kulu, dan Muara Jawa, (Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Kecamatan Sepaku (Kabupaten Penajam Paser Utara) Tahun 2045

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Fasilitas Kesehatan								
		Rumah Sakit	Puskesmas		Puskesmas Pembantu		Praktik Dokter		Apotek	
		Kebutuhan Tahun 2045	Kebutuhan Tahun 2045	Penambahan	Kebutuhan Tahun 2045	Penambahan	Kebutuhan Tahun 2045	Penambahan	Kebutuhan Tahun 2045	Penambahan
Sepaku	Maridan	0	0	0	0	0	1	0	2	1
Sepaku	Mentawir	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Sepaku	Pemaluan	0	0	0	1	0	3	3	5	5
Sepaku	Bumi Harapan	0	0	0	0	0	1	1	2	1
Sepaku	Wonosari	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Sepaku	Semoi Dua	0	0	0	0	0	2	2	3	2
Sepaku	Argo Mulyo	0	0	0	0	0	2	1	3	3
Sepaku	Suko Mulyo	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Sepaku	Tengin Baru	0	0	0	0	0	2	1	3	2
Sepaku	Sukaraja	0	0	0	0	0	3	3	4	3
Sepaku	Bukit Raya	0	0	0	0	0	2	1	3	2
Sepaku	Sepaku	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Sepaku	Karang Jinawi	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Sepaku	Telemow	0	0	0	0	0	1	0	2	2
Sepaku	Binuang	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Samboja	Sei Merdeka	0	0	0	0	0	1	0	2	2
Samboja	Salok Api Darat	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Samboja	Tani Bakti	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Salok Api Laut	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Ambarawang Darat	1	3	3	5	5	15	15	11	11



Samboja	Argosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Samboja	Ambarawang Laut	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Margomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Samboja	Karya Jaya	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Samboja	Tanjung Harapan	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Wonotirto	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Samboja	Sungai Seluang	0	0	0	0	0	1	0	2	2
Samboja	Bukit Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Samboja	Beringin Agung	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Samboja Kuala	0	0	0	0	0	2	2	3	3
Samboja	Sanipah	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Samboja	Handil Baru	0	0	0	0	0	1	0	1	1
Samboja	Muara Sambilang	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Bukit Merdeka	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Samboja	Karya Merdeka	1	2	2	2	2	7	6	10	10
Samboja	Teluk Pemedas	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Samboja	Handil Baru Darat	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Samboja	Kampung Lama	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Loa Kulu	Jonggon Desa	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Loa Kulu	Sungai Payang	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Loa Kulu	Jembayan	0	0	0	1	1	4	4	7	7
Loa Kulu	Ponoragan	1	2	2	4	4	7	7	12	12
Loa Kulu	Loh Sumber	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Loa Kulu	Loh Kulu Kota	0	0	0	1	0	4	4	7	7
Loa Kulu	Rempanga	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Loa Kulu	Jonggon Jaya	0	1	1	1	1	5	5	8	8
Loa Kulu	Margahayu	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Loa Kulu	Lung Anai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Loa Kulu	Jembayan Tengah	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Loa Kulu	Jembayan Dalam	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Loa Kulu	Sumber Sari	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Loa Kulu	Sepakat	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Loa Kulu	Jongkang	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Loa Janan	Batuah	0	0	0	1	1	6	5	8	8
Loa Janan	Tani Bakti	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Loa Janan	Purwajaya	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Loa Janan	Loa Janan Ulu	0	0	0	1	1	6	5	5	5
Loa Janan	Loa Duri Ulu	0	1	1	2	2	8	7	5	5
Loa Janan	Bakungan	0	0	0	2	1	8	8	8	8
Loa Janan	Loa Duri Ilir	1	1	1	4	3	9	8	10	10
Loa Janan	Tani Harapan	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Muara Jawa	Teluk Dalam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Muara Jawa	Muara Jawa Ilir	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Muara Jawa	Muara Jawa Tengah	0	0	0	0	0	1	1	2	2
Muara Jawa	Muara Jawa Ulu	1	1	1	1	1	8	7	8	8



Muara Jawa	Dondang	0	0	0	0	0	2	2	4	4
Muara Jawa	Tamapole	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Muara Jawa	Muara Kembang	0	0	0	0	0	1	1	1	1
Muara Jawa	Muara Jawa Pesisir	0	1	1	1	0	4	4	6	6
Total		8	15	13	34	26	140	126	188	182